

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tentang Fungsi Haul Jam'ul Jawami' Bagi Ekonomi Masyarakat Kedungmaling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebagai berikut:

Pertama; haul jam'ul jawami' adalah satu bentuk kegiatan keagamaan di desa Kedungmaling, Sooko, Mojokerto yang pertama kali diadakan oleh KH. Ismail untuk memperingati kewafatan tokoh atau ulama' dan umat Islam seluruh dunia. Hal ini terkait dengan pemberian nama haul dengan haul Jam'ul Jawami' sesuai dengan keinginan KH. Ismail yang bermaksud menghauli seluruh ulama' dan umat Islam di dunia. Haul Jam'ul Jawami', selain untuk syiar Islam juga untuk mendoakan ulama' maupun umat Islam secara umum yang sudah meninggal dunia. Doa untuk orang-orang yang sudah meninggal dunia menurut orang yang melaksanakan haul dapat memberikan manfaat bagi mereka baik di dunia maupun di akhirat. Dalam peringatan haul Jam'ul Jawami' juga terdapat amalan-amalan ibadah dan kesenian Islam yang dilakukan oleh warga Kedungmaling maupun penduduk luar dari kota-kota sejawat timur. Hal ini dapat melestarikan budaya Islam, mempererat tali persaudaraan umat Islam dan juga

memberikan barakah dan manfaat kepada orang-orang yang melaksanakan upacara haul tersebut.

Kedua; Haul Ja'ul Jawami' di desa Kedungmaling ini memiliki fungsi mendorong dan membangkitkan gerakan ekonomi bagi masyarakat desa Kedungmaling. Ini terbukti dengan peringatan haul jam'ul jawami' yang sudah mengalami perkembangan pesat. Banyaknya para peziarah yang datang dari berbagai wilayah, maka roda ekonomi di Kedungmaling berputar kencang, sehingga banyak warga desa Kedungmaling yang kebanjiran untung bahkan warga desa lain.

Ketiga; Adanya hubungan fungsional antara tradisi haul jam'ul jawami' dengan ekonomi masyarakat, seberapa besar eksistensi upacara keagamaan itu dalam kaitan dengan sumbangan upacara keagamaan itu bagi ekonomi masyarakat, begituun sebaliknya. Sumbangan yang diberikan agama dalam hal ini haul jam'ul jawami' untuk pemeliharaan, stabilitas, dan kelestarian hidup ekonomi masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus menerus, serta hubungan timbal balik antara tradisi haul jam'ul jawami' dengan ekonomi masyarakat termasuk sponsor-sponsor yang ikut andil dalam pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan inti dari teori fungsional Malinowski bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kebutuhan itu

meliputi kebutuhan biologis maupun sekunder. kebutuhan mendasar yang muncul dari perkembangan kebudayaan itu sendiri.

B. Saran-saran

Berkenan dengan kesimpulan-kesimpulan diatas perlu adanya saran-saran sehubungan dengan topik kajian diatas yaitu:

1. Haul Jam`ul Jawami` sebagai salah satu tradisi yang bernuansa keagamaan ini perlu diperintahkan karena peringatan haul ini merupakan salah satu ragam budaya yang bernuansa Islam.
2. Upacara peringatan haul Jam`ul Jawami` yang awal pelaksanaannya mempunyai tujuan untuk syiar Islam, maka diharapkan dalam pelaksanaan selanjutnya tidak keluar dari ketentuan-ketentuan syiar Islam.
3. Pelaksanaan upacara haul Jam`ul Jawami` yang telah memberikan manfaat bagi masyarakat desa Kedungmaling diharapkan warga desa Kedungmaling hendaknya memperlakuan para pendukung haul dengan baik, agar pelaksanaan upacara haul Jam`ul Jawami` tetap mendapat dukungan dari masyarakat luar.
4. Penelitian ini hanya fokus mencari hubungan agama(tradisi) dengan ekonomi yang dikaitkan dengan fungsi. Bagi peneliti lain bisa mengembangkan lebih luas lagi, dengan mencari hubungan dengan politik maupun yang lainnya.